

POTENSI PENGEMBANGAN TANAMAN LANSKAP PADA KELOMPOK WIRAUUSAHA PANAİKANG DI KOTA MAKASSAR

Nurfaida*¹⁾, Katriani Mantja¹⁾, Amirullah Dachlan¹⁾, dan Tigin Dariati¹⁾

*e-mail: nurfaida@yahoo.com

¹⁾ Departemen Budidaya Pertanian Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin

Diserahkan tanggal 1 September 2016, disetujui tanggal 20 Oktober 2016

ABSTRAK

Elemen utama di dalam lanskap adalah elemen tanaman. Untuk memenuhi kebutuhan tanaman dalam pembangunan suatu taman atau lanskap diperlukan pemasok bahan bibit tanaman lanskap selain arsitek lanskap, kontraktor lanskap, dan pengelola lanskap. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra terutama dalam perbanyakan tanaman, pemeliharaan tanaman, dan pembuatan taman sehingga potensi yang dimiliki dapat mendukung pengembangan wirausaha tanaman lanskap. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pengumpulan data melalui kuisioner, pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, analisis deskriptif, analisis SWOT, dan rekomendasi. Mitra kegiatan ini adalah kelompok wirausaha tanaman lanskap Panaikang yang berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo, Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa untuk menyediakan bibit umumnya dibeli dari Jawa (41%). Teknik perbanyakan yang sudah dilakukan kelompok mitra adalah biji (80%), setek (80%), dan cangkok (80%) dengan jenis tanaman yang diperbanyak, antara lain, kembang kertas, kamboja, pucuk merah, dan tanaman buah-buahan. Dalam melakukan perbanyakan, umumnya tanaman langsung ditanam (82%) tanpa menggunakan hormon tumbuh (90%). Selain menjual bibit tanaman, kelompok mitra juga terlibat dalam pembuatan taman (70%) terutama taman rumah tinggal (47%) yang dibuat berdasarkan desain kelompok mitra sendiri (100%). Terkait pengelolaan, kelompok mitra umumnya hanya melakukan kegiatan pemeliharaan berupa penyiraman tanaman (59%). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi mengenai peluang bisnis tanaman lanskap, teknik perbanyakan tanaman, teknik pemeliharaan tanaman, dan pembuatan taman. Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kelompok mitra telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan guna pengembangan wirausaha tanaman lanskap.

Kata kunci: perbanyakan tanaman, tanaman lanskap, wirausaha

ABSTRACT

A major element in the landscape is the plant elements. To meet the requirement of plants in a garden or landscape construction materials supplier for landscape plant seeds is needed other than landscape architects, landscape contractors and landscape managers. Community service program aims to enhance the knowledge and skills of partner groups, especially in plant propagation, plant maintenance, and garden design and construction therefore can enhance the potential of entrepreneurship development for landscape plants. The method used in this activity is collecting data through questionnaires, implementation of counseling and training, descriptive analysis, SWOT analysis, and recommendations. Partners of this activity is an entrepreneurial group of Panaikang landscape plants located in Jalan Urip Sumoharjo, Village Panaikang, District Panakkukang, Makassar. The results of the questionnaire showed that in order to provide the seedlings generally purchased from Java

(41%). Propagation techniques implemented by the partner group are seeds (80%), cuttings (80%), and graft (80%) with the type of plants propagated, among others, bougainvillea, frangipani, red bud, and fruit trees. In doing multiplication, generally plants are directly planted (82%) without the use of growth hormones (90%). In addition to selling seeds, partner groups are also involved in making the park (70%) mainly garden homes (47%) were made based on the design of its own partner group (100%). Related to the management, partner groups generally only perform maintenance activities such as watering plants (59%). Counseling and training activities carried out by the delivery of content about business opportunities for landscape plants, plant propagation techniques, plant breeding techniques, and a garden. Based on activities carried out it can be concluded that the group of partners have actively participated in the implementation of activities for the development of entrepreneurial landscape plants.

Keywords: *plant propagation, landscape plants, entrepreneur*

PENDAHULUAN

Elemen utama di dalam lanskap adalah elemen tanaman (Carpenter, Walker, dan Lanphear, 1975). Tanaman lanskap merupakan tanaman yang digunakan di dalam suatu lanskap dan tanaman tersebut berfungsi baik secara ekologi maupun visual terhadap lanskap tersebut. Elemen tanaman lanskap mempunyai kegunaan baik secara fungsional (fisik) maupun secara estetika (keindahan) (Carpenter *et al.*, 1975). Menurut Arifin (2007), keberadaan tanaman dalam lanskap tidak hanya memberi kontribusi pada nilai estetika atau keindahan, tetapi juga nilai-nilai biologi, fisik, ekonomi, dan ekologi. Tanaman lanskap dapat meningkatkan kenyamanan, keindahan, kesegaran, dan kualitas lingkungan yang memberikan manfaat besar terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya. Tanaman sebagai elemen lunak (*soft material*) dari suatu lanskap harus dapat berpadu secara harmonis dengan elemen keras (*hard*

material) agar tercipta suatu lanskap yang indah, harmonis, selaras, serasi, dan seimbang.

Untuk memenuhi kebutuhan tanaman dalam pembangunan suatu taman atau lanskap, terdapat bidang-bidang khusus yang terlibat. Bidang-bidang tersebut meliputi perancang taman (*landscape architect*), pemborong pembuatan taman (*landscape contractor*), pemasok bahan, baik bibit tanaman lanskap (*nurseryman*) maupun bahan bangunan taman atau perkerasan, dan pemelihara taman (*landscape maintenance supervisor*) (Arifin dan Arifin, 2005). Bidang-bidang khusus tersebut dapat bekerja secara individual, tetapi tetap memerlukan koordinasi satu sama lain agar tercipta taman yang indah, nyaman, dan aman sesuai yang diharapkan pemilik atau penggunanya.

Pemasok bibit tanaman atau disebut juga pengusaha tanaman lanskap merupakan produsen tanaman untuk keperluan proyek pertamanan atau lanskap. Dalam bisnis ini, pengusaha tanaman

lanskap berperan penting dalam menyediakan tanaman lanskap untuk kebutuhan pembangunan suatu taman atau lanskap. Pengusaha tanaman lanskap harus dapat memenuhi permintaan desainer taman, baik kuantitas maupun kualitas. Pengusaha tanaman lanskap juga harus mampu memenuhi permintaan tanaman dalam waktu yang ditentukan kontraktor taman, termasuk menangani masalah transportasi dan pengepakan (*packing*).

Salah satu pengusaha tanaman di Kota Makassar adalah kelompok wirausaha tanaman lanskap Panaikang yang berlokasi di Jalan Urip Sumorharjo, Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakkukang. Jumlah pedagang di tempat ini adalah sekitar 9 pedagang, rata-rata pedagang memiliki 1-2 kios tanaman lanskap dengan jumlah pekerja 2-3 orang. Tanaman lanskap yang dijual di kios sangat beragam, mulai dari jenis pohon hingga penutup tanah. Jenis tanaman lanskap yang dijual, antara lain, palem putri (*Veitchia merilii*), pandan bali (*Dracaena dracao*), bonsai serut (*Streblus asper*), pucuk merah (*Syzygium oleina*), rombusa mini (*Passiflora foetida*), dan sambang darah (*Excoecaria cochinchinensis*). Harga tanaman yang dijual bervariasi, mulai puluhan ribu sampai jutaan rupiah. Selain berwirausaha tanaman lanskap, pedagang juga menjual elemen keras (*hard material*) untuk kebutuhan pembuatan taman seperti pot-pot tanaman.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra adalah masalah produksi dan manajemen. Masalah produksi terkait dengan kuantitas dan kualitas tanaman lanskap yang dihasilkan. Kelompok mitra umumnya tidak menyediakan satu jenis tanaman dalam jumlah banyak. Jumlah rata-rata untuk satu jenis tanaman sekitar 20 polybag, kecuali jenis tertentu yang sedang banyak diminati dapat mencapai sekitar 100 polybag. Untuk memenuhi permintaan tanaman lanskap terutama dalam jumlah besar, kelompok mitra biasanya memesan dari Kota Malang. Pemesanan tanaman dan pengiriman dari Kota Malang terutama dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tanaman lanskap dalam jumlah besar (untuk proyek taman baik di Kota Makassar maupun dikirim ke luar kota). Jika tidak mengalami hambatan tanaman tersebut akan tiba di Kota Makassar dalam 3-5 hari, tetapi kadang-kadang proses pengiriman mengalami hambatan. Selain memesan tanaman dari Kota Malang, kelompok mitra juga kadang membibitkan sendiri tanamannya. Jenis tanaman yang dibibitkan sendiri hanya beberapa jenis saja karena terkendala oleh minimnya tenaga kerja yang terampil dalam memperbanyak tanaman hias. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kelompok mitra masih kurang sehingga hanya tanaman yang sudah diketahui tingkat keberhasilannya yang diperbanyak. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan

keterampilan kelompok mitra dalam memperbanyak tanaman lanskap.

Masalah kualitas tanaman lanskap juga menjadi hal penting dalam pengembangan usaha di bidang ini. Kelompok mitra terkadang kurang memperhatikan kualitas tanaman yang dijual. Untuk mendapatkan tanaman yang berkualitas harus dilakukan tindakan pemeliharaan. Pada dasarnya tanaman sebagai makhluk hidup memerlukan pemeliharaan atau perawatan yang baik sesuai dengan kebutuhan dan syarat tumbuhnya. Kegiatan pemeliharaan yang dapat dilakukan, antara lain, penyiraman, pemberian pupuk, penggantian media, dan pemangkasan. Selain itu, untuk mendapatkan tampilan tanaman yang sempurna diperlukan syarat tumbuh, seperti kelembaban, suhu, dan cahaya yang sesuai. Ketersediaan air di lokasi menjadi kendala dalam pemeliharaan. Pada musim kemarau, kelompok mitra kesulitan untuk mendapatkan air sehingga terkadang tanaman tidak disiram. Air merupakan kebutuhan utama bagi tanaman sehingga jika kebutuhan air tidak terpenuhi maka tanaman akan layu dan akhirnya mati. Menurut Arifin (2007), kebutuhan air oleh tanaman sangat bervariasi dan beragam. Kekurangan air pada tanaman dapat mengakibatkan daun dan batang layu dan gugur, bunga rontok dengan cepat, serta tunas berguguran sebelum kuncupnya mengembang. Selain itu, kekeringan pada tanaman dapat mengakibatkan daun

mengerut berwarna coklat pada bagian pinggir dan ujungnya, serta membuat tampilan tanaman secara keseluruhan tidak menarik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas tanaman yang dihasilkan oleh kelompok mitra perlu adanya peningkatan pengetahuan dalam pemeliharaan tanaman.

Untuk jasa pembuatan taman, beberapa anggota kelompok mitra telah berpartisipasi pada beberapa proyek pembuatan taman, seperti taman rumah tinggal, taman kantor, dan taman median jalan. Akan tetapi, taman yang dihasilkan masih belum memanfaatkan elemen dan prinsip perancangan dengan baik dalam penataan taman. Selain itu, segi pertumbuhan tanaman sering tidak dipertimbangkan oleh kelompok mitra pada saat memilih dan menanam jenis tanaman tertentu. Sebagai contoh, pada median jalan dengan lebar 1-1,5 meter ditanam banyak jenis tanaman dan ditanam dengan jarak tanam rapat. Akibatnya, taman tersebut terlihat sangat ramai dan tidak ada tema tertentu. Pemilihan dan penanaman jenis tanaman tertentu juga kurang mempertimbangkan ukuran tanaman dewasa dan kecepatan tumbuh, seperti pada penanaman pucuk merah. Tanaman pucuk merah memiliki batang keras berkayu, dapat tumbuh hingga mencapai tinggi lebih 5 meter, dan memiliki percabangan dekat dengan permukaan tanah. Tanaman ini banyak ditanam di median jalan dengan jarak

tanaman rapat (< 20 cm). Ketika ditanam memang tidak ditemui masalah, tetapi beberapa waktu kemudian tanaman ini akan tumbuh besar dan tinggi apabila tidak dipangkas. Untuk menjaga agar tanaman ini tidak tumbuh tinggi perlu adanya pemangkasan rutin. Biasanya pengelola taman melakukan pemangkasan untuk mendapatkan bentuk-bentuk tertentu, seperti bentuk kerucut. Selain itu, pemangkasan juga dilakukan agar tumbuh pucuk-pucuk daun yang baru sehingga tanaman tetap memiliki pucuk daun yang berwarna merah. Hal inilah yang terkadang tidak dipertimbangkan oleh kelompok mitra sehingga taman yang dihasilkan hanya terlihat indah untuk sementara waktu saja. Menurut Lestari dan Kencana (2008), masing-masing tanaman memiliki karakter berbeda yang meliputi bentuk tajuk, luas perakaran, sifat tumbuh, dan tampilan tanaman secara keseluruhan yang akan mempengaruhi letak penanaman. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penataan dan pembuatan taman dengan mempertimbangkan aspek fisik tanaman.

Dalam wirausaha tanaman lanskap perlu adanya perencanaan aspek produksi dan pengelolaan yang baik untuk memacu perkembangan bisnis. Kelompok wirausaha harus memiliki strategi pengelolaan untuk meningkatkan wirausaha tanaman lanskap tersebut. Berbagai permasalahan yang dihadapi kelompok mitra dalam pengelolaan memerlukan solusi. Untuk itu penting

dilakukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra terutama dalam perbanyakan tanaman, pemeliharaan tanaman, dan pembuatan taman sehingga potensi yang dimiliki dapat mendukung pengembangan wirausaha tanaman lanskap.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari kegiatan berjudul "IbM Kelompok Wirausaha Tanaman Lanskap di Kota Makassar". Mitra kegiatan adalah kelompok wirausaha tanaman lanskap Panaikang yang berlokasi di Jalan Urip Sumorharjo, Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pengumpulan data, pelaksanaan, analisis, dan rekomendasi.

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada kelompok mitra sebanyak 10 orang untuk mendapatkan gambaran kondisi kelompok mitra.
2. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan untuk mentransfer ipteks kepada kelompok mitra dan pelatihan berupa perbanyakan tanaman, pemeliharaan tanaman, dan pembuatan taman.
3. Analisis yang dilakukan terdiri atas analisis secara deskriptif dan analisis

SWOT. Analisis secara deskriptif dilakukan untuk menentukan profil, kegiatan, dan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra, sedangkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dilakukan untuk merumuskan rekomendasi bagi pengembangan wirausaha tanaman lanskap pada kelompok mitra. Menurut Hisyam (1998) dan Aryanti (2014), analisis SWOT adalah analisis kondisi internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dan kondisi eksternal yang mencakup faktor peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threats*).

4. Rekomendasi dilakukan untuk memberikan alternatif atau solusi dalam pengembangan wirausaha tanaman lanskap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

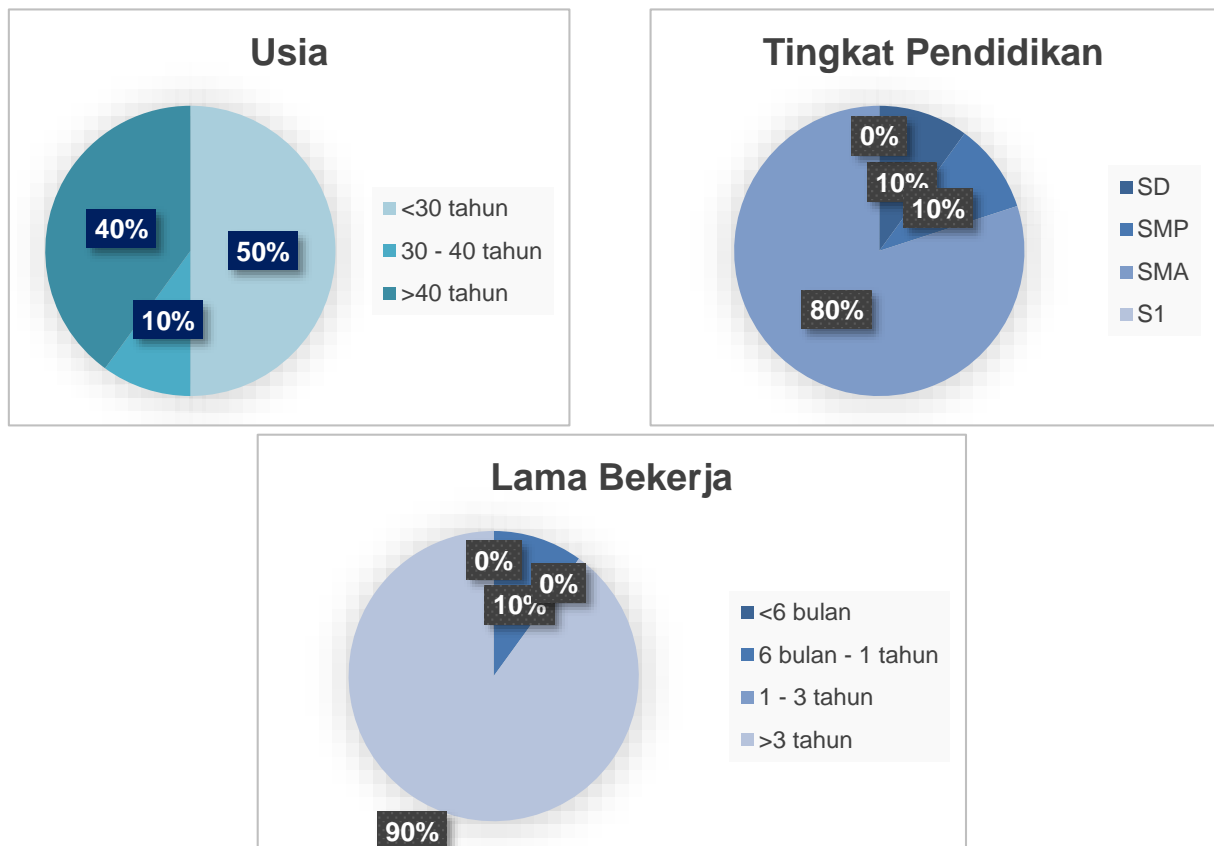
Gambaran Umum Kelompok Mitra

Kelompok mitra pada kegiatan ini adalah kelompok penjual bibit tanaman yang dapat dijumpai di Jalan Urip Sumoharjo. Kelompok ini mulai berkembang di Jalan Arief Rate, tetapi setelah penataan beberapa jalan di Kota Makassar pada tahun 1993 dipindahkan ke Jalan Urip Sumoharjo. Kelompok wirausaha ini menempati lahan milik pemerintah Kota Makassar tanpa biaya sewa lahan. Pemerintah Kota Makassar

memberikan ijin wirausaha agar dapat memperindah wajah kota.

Berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan bahwa kelompok mitra berusia antara 23 sampai 50 tahun, kebanyakan berusia dibawah 30 tahun (50%). Pendidikan terakhir kelompok mitra meliputi setingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana secara umum memiliki pendidikan terakhir SMA (80%). Kelompok mitra umumnya telah bekerja lama dalam usaha tanaman yaitu lebih dari 3 tahun (90%) dengan kisaran lama bekerja antara 6 bulan sampai 29 tahun. Gambaran profil kelompok mitra dapat dilihat pada Gambar 1.

Mengenai pertanyaan pengetahuan mitra, sebagian besar kelompok mitra belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan perbanyakan tanaman (80%). Terkait sumber bibit tanaman yang akan dijual, sekitar 41% kelompok mitra menyatakan membeli tanaman dari Jawa seperti Kota Malang. Menurut kelompok mitra, sebagian besar membeli tanaman dari Jawa karena alasan lahan yang terbatas untuk menempatkan tanaman yang akan dibibitkan. Untuk kegiatan pembibitan tanaman, setiap kios membutuhkan lahan seluas 200 meter persegi. Padahal lahan yang tersedia sudah banyak tersita untuk meletakkan tanaman yang akan dijual.



Gambar 1. Profil kelompok mitra Panaikang

Untuk memperbanyak tanaman, dari berbagai teknik memperbanyak baik generatif maupun vegetatif, umumnya kelompok mitra hanya pernah melakukan memperbanyak secara biji (80%), setek (80%), dan cangkok (80%). Teknik memperbanyak lain belum banyak dilakukan, seperti memperbanyak sambung hanya 30% yang pernah melakukan dan okulasi hanya 20% yang pernah melakukan teknik memperbanyak tersebut. Banyak tanaman lanskap yang dapat diperbanyak dengan sambung pucuk, antara lain, soka, euphorbia, bougenvil, kembang sepatu, dan beringin. Sambung pucuk sering digunakan untuk mendapatkan

kombinasi beberapa varietas tanaman dalam satu tanaman (Wijaya dan Budiana, 2014) atau untuk mendapatkan penampilan tanaman yang unik dan menarik (Rukmana, 1997). Misalnya, sambung pucuk pada tanaman bougenvil dapat menghasilkan tanaman baru yang bunganya warna-warni. Menurut Nasaruddin dan Nurfaida (2013), sambung pada tanaman merupakan salah satu teknik memperbanyak vegetatif tanaman melalui penyatuan dua individu tanaman dari spesies atau famili berbeda yang memiliki sifat-sifat agronomis berbeda sedemikian rupa sehingga tercapai persenyawaan dan kombinasi ini akan terus tumbuh membentuk

tanaman baru. Pada penyambungan tanaman, ada tanaman yang disambung yang biasa disebut dengan batang bawah (*rootstock* atau *understock*) dan ada tanaman yang disambungkan yang disebut entres atau enten (*scion*). Jenis tanaman yang sering diperbanyak sendiri oleh kelompok mitra, antara lain, kembang kertas (*Bougainvillea spectabilis*), kamboja (*Plumeria rubra*), pucuk merah (*Oleina syzygium*), aglaonema (*Aglaonema crispum*), gelombang cinta (*Anthurium plowmanii*), cemara udang (*Casuarina equisetifolia*), dan tabebuia (*Tabebuia caraiba*). Selain itu, terdapat beberapa tanaman buah-buahan, antara lain, jambu biji (*Psidium guajava*), jambu air (*Syzygium aqueum*), mangga (*Mangifera indica*), jeruk (*Citrus aurantiifolia*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), dan lengkung (*Dimocarpus longan*).

Dalam melakukan perbanyakan, umumnya tanaman langsung ditanam (82%) tanpa menggunakan zat pengatur tumbuh (90%). Hal tersebut karena masih terbatasnya pengetahuan mengenai zat pengatur tumbuh, dimana sebanyak 70% kelompok mitra belum mengetahui mengenai zat pengatur tumbuh. Padahal untuk memacu terbentuknya akar pada perbanyakan tanaman seperti setek pucuk, dapat menggunakan zat pengatur tumbuh. Auksin seperti IBA, IAA, dan NAA merupakan komponen dalam zat pengatur tumbuh sintetik yang telah banyak beredar di pasar yang berfungsi dan memiliki efek sama dalam

pembentukan jumlah dan panjang akar (Kasno dan Situmorang, 1973). Menurut Mahfudz, Isnaini, dan Moko (2006), zat pengatur tumbuh memberikan pertumbuhan yang lebih baik dengan perlakuan zat pengatur tumbuh IBA dan IAA pada setek pucuk tanaman.

Selain menjual bibit tanaman, sebanyak 70% dari kelompok mitra pernah terlibat dalam pembuatan taman. Jenis taman yang pernah dibuat, antara lain, taman rumah tinggal (47%), taman kantor (27%), jalur jalan (13%), dan tempat rekreasi (13%). Untuk pekerjaan pembuatan taman biasanya dilakukan oleh 2-8 orang tergantung jenis dan luas taman yang dibuat, dimana kebutuhan tenaga kerja selain dari karyawan tetap (43%) juga dari karyawan lepas (57%). Akan tetapi, sering dijumpai taman yang dibuat belum disesuaikan dengan karakteristik dan fungsi tanaman, misalnya tanaman ditanam dengan jarak tanam yang sangat rapat padahal tanaman memiliki tajuk lebar jika telah tumbuh dewasa. Hal tersebut karena dalam pembuatan taman oleh kelompok mitra jarang didasarkan pada gambar desain taman yang dibuat oleh arsitek lanskap, umumnya kelompok mitra membuat sendiri desain tamannya sesuai pengetahuan yang dimiliki (100%).

Terkait pengelolaan, kelompok mitra umumnya hanya melakukan kegiatan pemeliharaan berupa penyiraman tanaman (59%), pemangkasan (35%), dan penyulaman (6%). Kegiatan pemeliharaan

tanaman lanskap di pembibitan yang dapat dilakukan, antara lain, penyiraman, pemupukan, pemangkasan, serta penggantian media dan pengepotan kembali (*repotting*). Penyiraman tanaman harus memperhatikan kualitas dan kuantitas air. Air yang digunakan sebaiknya air yang bersih seperti air sumur. Banyaknya atau kuantitas air siraman bagi tanaman tergantung pada jenis tanaman, ada tanaman yang memerlukan air banyak dan ada tanaman yang memerlukan air sedikit. Selain itu, tanaman lanskap juga harus dipupuk sesuai kebutuhan tanaman. Jenis kandungan pupuk akan menentukan pupuk yang diberikan efektif atau tidak bagi tanaman. Tanaman perlu dipangkas secara teratur atau dibentuk sesuai keinginan. Untuk mendapatkan tampilan tanaman yang baik, tanaman juga perlu dipangkas secara teratur sehingga batang dan percabangannya sesuai dengan bentuk, ukuran, dan arah yang diinginkan. Kegiatan pemeliharaan yang juga penting dilakukan di pembibitan adalah penggantian media dan pengepotan kembali. Pada periode tertentu, media tanam dan ukuran pot tidak lagi sesuai dengan kondisi lingkungan tumbuh yang diperlukan tanaman. Pada saat itu perlu dilakukan pengepotan kembali.

Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi mengenai peluang bisnis tanaman lanskap, teknik perbanyak tanaman lanskap, teknik pemeliharaan tanaman lanskap, dan pembuatan taman. Meskipun terkendala oleh waktu, pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan lancar yang diikuti oleh 15 orang. Penyampaian materi penyuluhan dirangkai dengan diskusi dan tanya jawab dengan kelompok mitra. Gambaran pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu pelatihan perbanyak tanaman, pelatihan pemeliharaan tanaman, dan pelatihan penataan dan pembuatan taman. Untuk pelatihan perbanyak tanaman dan pemeliharaan tanaman dilakukan di lokasi mitra, sedangkan pelatihan penataan dan pembuatan taman dilakukan di taman baik *outdoor* maupun *indoor*.



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan



Gambar 3. Kelompok mitra yang mengikuti kegiatan penyuluhan

Kegiatan pelatihan perbanyak tanaman diawali dengan persiapan bahan yang akan digunakan yaitu media tanam dan bahan tanaman. Media tanam yang digunakan adalah tanah, pupuk kandang, kompos, dan sekam bakar. Media ini dipilih karena mudah diperoleh dan banyak tersedia di lapang. Penggunaan bahan lain selain tanah untuk media tanam dilakukan dengan mencampurkan beberapa bahan seperti

pupuk kandang, kompos, dan sekam bakar ke dalam tanah yang ditujukan terutama untuk pemenuhan kebutuhan unsur hara pada tanaman. Berdasarkan sifat tanaman, media tanam yang cocok untuk penanaman tanaman lanskap memiliki formula yang berbeda-beda. Sebagai contoh, salah satu formula media tanam untuk adenium adalah pasir malang, sekam dan kompos dengan perbandingan 2:1:1, sedangkan formula

media tanam untuk aglonema adalah cocopeat, sekam bakar, dan pasir dengan perbandingan 4:4:2. Untuk tanaman athurium, formula media tanam yang cocok adalah pupuk kandang dan sekam bakar dengan perbandingan 1:1, sedangkan untuk keladi hias adalah sekam mentah, sekam bakar, dan humus dengan perbandingan 1:1:1 (Redaksi PS, 2007). Hal inilah yang disampaikan kepada kelompok mitra sehingga dalam memperbanyak tanaman juga memperhatikan bahan media tanam yang digunakan.

Pelatihan perbanyak tanaman yang dilakukan meliputi perbanyak vegetatif, baik vegetatif alami maupun vegetatif buatan. Selama ini, kelompok mitra membeli tanaman dari Jawa untuk memenuhi kebutuhan permintaan tanaman lanskap. Kegiatan memperbanyak sendiri tanaman yang akan dijual jarang dilakukan. Contoh teknik perbanyak yang diberikan kepada kelompok mitra adalah perbanyak tanaman aglonema dan kamboja jepang (adenium). Jenis tanaman lain yang diperbanyak pada kelompok mitra, antara lain, bogenvil, melati jepang, puring, kroton, brokoli hijau, dan pucuk merah. Teknik perbanyak setek aglonema adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan induk aglonema yang besar, tua, sehat, dan tidak memiliki cacat.
2. Memotong batang aglonema tersebut dengan panjang kira-kira 10 cm, satu batang bisa diperoleh tiga bakal bibit

aglonema baru. Pada saat melakukan pemotongan sebaiknya menggunakan pisau tajam dan steril.

3. Mengolesi bekas potongan dengan fungisida atau obat luka lainnya.
4. Membenamkan setek batang pada media tanam, kemudian menutup potongan setek batang dengan media tanam campuran sekam dan arang bakar 1:1.
5. Setelah beberapa minggu, muncul tunas baru dari potongan setek batang.
6. Menempatkan setek aglonema di tempat yang teduh dan lembab.
7. Beberapa minggu setelah penanaman setek batang aglonema, muncul tunas dan akar.
8. Memelihara tunas setek aglonema dengan menyiram dua kali sehari hingga tunas dan akar baru muncul dari potongan setek batang aglonema.

Untuk pelatihan pemeliharaan tanaman, kegiatan yang diberikan yaitu teknik penyiraman berupa irigasi tetes, teknik pemangkasan, dan teknik mengganti media tanam. Prinsip dasar irigasi tetes adalah pemberian air dilakukan dengan menggunakan alat aplikasi (*applicator, emission device*) yang dapat memberikan air dengan debit yang rendah dan frekuensi yang tinggi (hampir terus-menerus) di sekitar perakaran tanaman. Teknik ini diberikan agar kelompok mitra dapat menghemat tenaga kerja karena terbatasnya tenaga kerja untuk memelihara tanaman di kios. Sebagai alternatif untuk menghemat biaya instalasi

irigasi tetes, tim pelaksana memberikan contoh penggunaan barang bekas seperti botol air mineral untuk irigasi tetes.

Pelatihan penataan dan pembuatan taman dilakukan dengan praktik pembuatan taman baik *outdoor* maupun *indoor* (display). Tim pelaksana memberikan gambaran mengenai desain taman yang akan dibuat

dan jarak tanam yang sesuai dengan bentuk dan ukuran tanaman kemudian dipraktikkan oleh kelompok mitra (Gambar 4). Jenis tanaman yang digunakan untuk pembuatan taman, antara lain, palem kuning, pucuk merah, filodendron, puring, walisongo, dan karambosa.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan taman

Analisis

Dari hasil kuisisioner, penyuluhan, dan pelatihan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan pada kelompok wirausaha tanaman lanskap Panaikang. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ketersediaan jumlah bibit tanaman terbatas, dimana kelompok mitra tidak

menyediakan satu jenis tanaman dalam jumlah banyak.

2. Ketersediaan lahan yang terbatas sehingga sulit untuk melakukan perbanyak tanaman karena tidak ada lahan untuk tempat meletakkan tanaman.
3. Untuk pemenuhan kebutuhan bibit, kelompok mitra membeli dari Jawa sehingga membutuhkan dana dan waktu yang lama.

4. Pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra terkait perbanyak tanaman, pemeliharaan tanaman, dan pembuatan taman masih kurang. Selama ini kegiatan perbanyak yang dilakukan hanya perbanyak biji, setek, dan cangkok dan dilakukan hanya pada beberapa jenis tanaman.
 5. Kegiatan pemeliharaan tanaman yang dilakukan umumnya hanya penyiraman.
 6. Kelompok mitra hanya menjual tanaman saja, belum ada yang direntalkan atau disewakan untuk dekorasi.
 7. Kegiatan jasa pembuatan taman belum dilakukan oleh semua anggota kelompok mitra.
 8. Kegiatan pembuatan taman hanya didasarkan pada pengetahuan kelompok mitra.
- Analisis lebih lanjut dilakukan analisis SWOT berdasarkan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threath*) untuk mengetahui potensi pengembangan tanaman lanskap pada kelompok mitra (Tabel 1).

Tabel 1. Matriks SWOT pengembangan tanaman lanskap

Internal	<p>Kekuatan/<i>Strength</i> (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lama bekerja lebih dari 3 tahun sehingga sudah banyak pengalaman - Keinginan untuk mengembangkan wirausaha 	<p>Kelemahan/<i>Weakness</i> (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbatasnya ketersediaan lahan - Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra 	
Eksternal	<p>Peluang/<i>Opportunity</i> (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan tanaman lanskap meningkat - Penggunaan dana CSR dari perusahaan untuk pembuatan taman publik - Peningkatan perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap lingkungan yang asri - Banyaknya pembeli dari luar Makassar 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra melalui penyuluhan dan pelatihan - Promosi penjualan melalui media internet, brosur, pameran dan lain-lain 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi penggunaan lahan misalnya dengan pengaturan tanaman secara vertikal - Perbanyak tanaman sendiri - Alternatif kegiatan selain menjual, misalnya jasa pembuatan taman, merentalkan atau menyewakan tanaman untuk dekorasi
	<p>Ancaman/<i>Threath</i> (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Permintaan tanaman lanskap tergantung trend - Alih fungsi lahan oleh pemerintah 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama dengan pemerintah, organisasi terkait seperti Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia (IALI), dan masyarakat 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pengelolaan kegiatan wirausaha dengan baik

Rekomendasi

Rekomendasi yang diusulkan berdasarkan hasil analisis SWOT adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra melalui penyuluhan dan pelatihan.
2. Promosi penjualan melalui media internet, brosur, pameran dan lain-lain.
3. Optimalisasi penggunaan lahan misalnya dengan pengaturan tanaman secara vertikal.
4. Perbanyak tanaman sendiri.
5. Alternatif kegiatan selain menjual, misalnya jasa pembuatan taman, merentalkan atau menyewakan tanaman untuk dekorasi.
6. Kerjasama dengan pemerintah, organisasi terkait seperti Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia (IALI), dan masyarakat.
7. Perencanaan pengelolaan kegiatan wirausaha dengan baik.

SIMPULAN

Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kelompok mitra telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan seluruh kegiatan sehingga berjalan baik dan lancar. Beberapa rekomendasi yang diusulkan dapat dilakukan oleh kelompok mitra guna pengembangan wirausaha tanaman lanskap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada DRPM Ditjen Penguatan Risbang Kemenristek Dikti yang telah mendanai pengabdian ini melalui Hibah Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Tahun Anggaran 2016 dan LPPM Universitas Hasanuddin yang telah membantu kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada kelompok mitra Panaikang atas partisipasi dan kerjasama yang baik dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HS, NHS. Arifin. 2005. *Pemeliharaan Taman*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Arifin HS. 2007. *Tanaman Hias Tampil Prima*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Aryanti M. 2014. *Studi Sistem Pengadaan Tanaman Lanskap di Kelurahan Bojongsari Baru, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat [Skripsi]*. Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Carpenter PL, TD. Walker, FO. Lanphear. 1975. *Plant in the Landscape*. WH. Freeman and Company, San Fransisco.
- Hisyam, M.S. 1998. *Analisa SWOT Sebagai Langkah Awal Perencanaan Usaha*. SEM Institut, Jakarta.

- Kasno SP, S. Situmorang. 1973. *Usaha-usaha Mempercepat Pembentukan Akar pada Setek Cokelat*. KTP ke IV. Budidaya Kopi dan Cokelat. Jilid 2: 1-226.
- Lestari G, IP. Kencana. 2008. *Galeri Tanaman Hias Lanskap*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mahfudz, Isnaini, H. Moko. 2006. *Pengaruh Zat Pengatur Tumbuh dan Media Tanam terhadap Pertumbuhan Setek Pucuk Merbau*. Jurnal Penelitian Hutan Tanaman. 3(1): 25-34.
- Nasaruddin, Nurfaida. 2013. *Mencangkok, Okulasi, dan Menyambung*. Masagena Press, Makassar.
- Redaksi PS. 2007. *Media Tanam untuk Tanaman Hias*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rukmana R. 1997. *Teknik Perbanyakan Tanaman Hias*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Wijaya NS, Budiana. 2014. *Membuat Setek, Cangkok, Sambung, dan Okulasi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wudianto R. 2004. *Membuat Setek, Cangkok, dan Okulasi*. Penebar Swadaya, Jakarta.